

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POGIL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI EVALUASI PADA PROGRAM KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL DI SMK NEGERI

Aulia Koen Syarafibi^{1*}, Susi Milwati², Apud Mahpud³

¹PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Diploma Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

³Program Keahlian Pekerjaan Sosial, SMK Negeri 2 Malang

*Corresponding author, email: aulia.koen.2331247@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p47-52

Kata kunci

model pembelajaran
POGIL
hasil belajar
SMK Negeri 2 Malang

Abstrak

Penerapan model pembelajaran POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) pada mata pelajaran evaluasi untuk kelas XI PS 2 di SMK Negeri 2 Malang telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model POGIL mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mereka. Hasil ulangan harian rata-rata kelas mencapai 81,207, yang menunjukkan peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan. Selain peningkatan dalam aspek kognitif, model POGIL juga terbukti efektif dalam membentuk keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa POGIL tidak hanya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan di masa depan. Dengan demikian, POGIL menjadi salah satu model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan holistik peserta didik, menjadikannya lebih siap untuk tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

1. Pendahuluan

Pendidikan di lembaga sekolah memegang peranan krusial dalam mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan (Firdaus & Irawan, 2023). Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik adalah Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) (Rahmadhani, 2018). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan dapat mengembangkan proses berpikir dalam menentukan hasil dari suatu permasalahan secara individual serta mengeksplorasi konsep-konsep baru (Hartini, 2017; Putri & Gazali, 2021). Dalam konteks Program Keahlian Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 2 Malang, penerapan model pembelajaran POGIL menjanjikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi evaluasi oleh peserta didik.

Penerapan model pembelajaran POGIL dalam pembelajaran materi evaluasi di SMK Negeri 2 Malang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai pembentuk pemahaman mereka sendiri melalui proses dialog, diskusi, dan

penjelajahan konsep. Dengan demikian, peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam bidang pekerjaan sosial.

Tidak hanya itu, model pembelajaran POGIL juga mampu membuat peserta didik dapat termotivasi untuk menemukan makna serta mengembangkan pengetahuan secara individual dari pengalamannya sendiri melalui pembelajaran konstruktivis (Titin, 2022). Dalam konteks materi evaluasi, pendekatan yang menekankan pada penerapan konsep-konsep dalam situasi nyata atau studi kasus dapat memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih berarti bagi peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran POGIL juga dapat mempromosikan pembelajaran mandiri dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajar mereka. Dengan merancang aktivitas yang mendorong peserta didik untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil, guru dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama antar peserta didik. Ini sejalan dengan tujuan Program Keahlian Pekerjaan Sosial untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan mampu bekerja dalam tim.

Penggunaan model pembelajaran POGIL juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran konvensional. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah, model pembelajaran POGIL menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diakui. Ini sangat penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

2. Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen (Abidin, 2015) untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran POGIL dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi evaluasi (Putri & Gazali, 2021; Rahmadhani, 2018; Williamson et al., 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental dengan bentuk The One-Shot Case Study, di mana satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding atau tes awal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak langsung dari penerapan model POGIL pada hasil belajar peserta didik kelas XI PS 2 di SMK Negeri 2 Malang.

Subjek penelitian terdiri dari 29 peserta didik kelas XI PS 2 jurusan pekerjaan sosial di SMK Negeri 2 Malang. Mereka merupakan subjek utama dalam penelitian ini dan merupakan representasi dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui penggunaan teknik tes berbentuk soal pilihan ganda sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap konsep evaluasi setelah menerapkan model POGIL.

Dalam konteks instrumen penelitian, soal pilihan ganda digunakan untuk menilai proses pembelajaran pada mata pelajaran evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur pemahaman peserta didik secara objektif dan dapat diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, hasil dari instrumen penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang sejauh mana model pembelajaran POGIL efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi evaluasi di kelas XI PS 2 SMK Negeri 2 Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Dengan menerapkan model pembelajaran POGIL pada mata pelajaran evaluasi di SMK Negeri 2 Malang, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil ulangan harian pilihan ganda peserta didik. Pendekatan POGIL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep evaluasi produk stimulasi untuk anak. Dengan berfokus pada hasil ulangan harian sebagai indikator, dapat diharapkan bahwa peserta didik akan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh melalui model POGIL dengan lebih baik dalam menyelesaikan soal-soal pilihan ganda. Kemampuan mereka untuk memahami konten evaluasi, menganalisis pertanyaan, dan mengambil keputusan secara lebih terinformasi dapat tercermin dalam peningkatan hasil ulangan harian peserta didik.

Tabel 1. Nilai rata-rata UH setelah menerapkan model pembelajaran POGIL.

Nilai	Rata-rata
Ulangan Harian	81,207

Selain itu, melalui POGIL, peserta didik juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan komponen penting dalam menjawab soal-soal pilihan ganda yang memerlukan pemahaman mendalam. Dengan memahami konsep secara lebih baik dan mampu menerapkan pemikiran yang sistematis, diharapkan peserta didik akan dapat menjawab soal-soal ulangan harian dengan lebih percaya diri dan efektif. Seiring berjalannya waktu, peningkatan konsistensi dalam hasil ulangan harian dapat menjadi indikator keberhasilan implementasi model pembelajaran POGIL dalam mata pelajaran evaluasi untuk jurusan pekerjaan sosial di SMK Negeri 2 Malang.

Penerapan POGIL juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih intens antara peserta didik dan guru serta antar peserta didik dalam kelompok. Diskusi dan kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas POGIL dapat membantu memperjelas pemahaman mereka terhadap konsep evaluasi. Dengan saling bertukar informasi dan menyusun pemikiran bersama, peserta didik dapat mengatasi hambatan pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang diajarkan.

Selain memberikan dampak langsung pada pemahaman peserta didik, penerapan model POGIL juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif. Aktivitas yang dirancang dalam POGIL mengarah pada peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Dalam jangka panjang, hasil positif dari penerapan POGIL pada mata pelajaran evaluasi di SMK Negeri 2 Malang juga dapat tercermin dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan. Dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan evaluasi, peserta didik akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi ujian-ujian atau tes yang lebih besar, seperti ujian nasional atau ujian akhir sekolah. Dengan demikian, penerapan POGIL tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam hasil ulangan harian, tetapi juga membawa dampak positif dalam perjalanan pendidikan keseluruhan peserta didik.

3.2. Pembahasan

POGIL, atau Process Oriented Guided Inquiry Learning, adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman esensial konsep dan upaya untuk menggali

pemahaman yang lebih mendalam dari materi pelajaran serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Villagonzalo, 2014). Model pembelajaran ini memiliki manfaat dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan keterampilan kerja sama dalam kerja kelompok, menyumbangkan ide-ide dalam diskusi kelompok, dan mendorong kemampuan peserta didik untuk mempertahankan argumen dalam interaksi kelompok (Moog & Spencer, 2008). Selain itu, POGIL juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyumbangkan gagasan mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kelompok, sehingga membantu dalam penyelesaian permasalahan secara efektif.

Setelah menerapkan model pembelajaran POGIL pada mata pelajaran evaluasi untuk kelas XI PS 2, hasil rata-rata ulangan harian peserta didik meningkat secara signifikan. Dengan nilai rata-rata sebesar 81,207, terlihat bahwa pendekatan POGIL telah memberikan dampak positif pada pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran evaluasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berfokus pada interaksi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain dari peningkatan hasil ulangan harian, penerapan model POGIL juga memberikan manfaat tambahan dalam pembentukan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, peserta didik terbiasa untuk bertukar ide dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah evaluasi. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan analisis yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir secara logis, yang menjadi pondasi penting dalam memecahkan masalah kompleks dalam konteks pekerjaan sosial di masa depan.

Selanjutnya, penerapan model POGIL juga menggugah motivasi belajar peserta didik. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menantang, peserta didik merasa lebih terinspirasi untuk menguasai materi pelajaran. Tingginya motivasi belajar ini memberikan dorongan tambahan bagi peserta didik untuk terus berusaha dan mengembangkan potensi mereka dengan lebih maksimal serta mencapai prestasi akademik yang lebih gemilang (Sappaile et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran evaluasi untuk jurusan pekerjaan sosial, peningkatan hasil ulangan harian serta pembentukan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar yang tinggi merupakan aset berharga bagi peserta didik. Mereka akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan dalam dunia kerja sosial di masa depan, di mana pemahaman mendalam tentang evaluasi dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan.

Selain itu, hasil rata-rata ulangan harian sebesar 81,207 juga mencerminkan efektivitas pendekatan POGIL dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam evaluasi suatu kegiatan atau produk yang dihasilkan oleh pekerja sosial. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep evaluasi dan keterampilan analitis yang ditingkatkan, peserta didik di kelas XI PS 2 dapat lebih siap untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi praktis di lapangan. Ini membuka peluang bagi mereka untuk berkontribusi secara signifikan dalam pekerjaan sosial di masyarakat, terutama dalam memastikan bahwa produk stimulasi untuk anak memenuhi standar kualitas dan efektivitas yang diinginkan.

Selain manfaat akademik, penerapan model POGIL juga membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Kolaborasi dalam kelompok kecil tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja sosial (Wardani, 2023). Melalui pendekatan POGIL, peserta didik tidak hanya menjadi pasif

dalam menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan mengasah keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasa bekerja dalam kelompok kecil, peserta didik juga belajar untuk menghargai perspektif dan pengalaman yang berbeda-beda, meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang beragam.

Model POGIL juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memainkan peran sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mendukung peserta didik dalam proses belajar mereka. Dengan memberikan arahan yang terstruktur dan memfasilitasi diskusi yang berarti, guru dapat membantu peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapannya dalam konteks evaluasi produk stimulasi untuk anak (Cindy, 2023; Eka, 2021). Ini memperkuat peran guru sebagai pembimbing yang peduli dan mendukung dalam perjalanan belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil rata-rata ulangan harian yang mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran POGIL mencerminkan bukan hanya keberhasilan dalam pemahaman konsep akademik, tetapi juga pembangunan keterampilan belajar seumur hidup yang diperlukan untuk sukses dalam dunia pekerjaan sosial. Dengan terus menggali potensi pendekatan ini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, SMK Negeri 2 Malang dapat terus memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam masa depan mereka.

4. Simpulan

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran POGIL pada mata pelajaran evaluasi untuk kelas XI PS 2 di SMK Negeri 2 Malang telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan hasil rata-rata ulangan harian yang mencapai 81,207, terlihat bahwa pendekatan POGIL mampu memperkuat pemahaman konsep evaluasi dan keterampilan analitis peserta didik, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. POGIL, yang berfokus pada pembelajaran yang dipandu dan berbasis proses, memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam mencari dan memahami informasi secara mandiri, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai bentuk evaluasi akademik. Selain peningkatan dalam aspek kognitif, penerapan POGIL juga memperkuat keterampilan sosial peserta didik melalui kolaborasi dalam kelompok kecil. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan kerja sama ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri. Aspek-aspek ini sangat penting dalam persiapan mereka untuk menjadi profesional yang kompeten dalam berbagai bidang pekerjaan di masa depan. Dengan demikian, implementasi POGIL bukan hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan keterampilan akademik dan sosial, dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap untuk berkontribusi secara positif di masyarakat dan dunia kerja. Melalui POGIL, siswa tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga belajar bagaimana belajar, berpikir kritis, dan bekerja sama secara efektif.

Daftar Rujukan

Abidin, Y. Z. (2015). *Metode penelitian komunikasi: Penelitian kuantitatif teori & aplikasi*. Pustaka Setia.

- Cindy, M. A. Y. (2023). *Efektivitas model POGIL (process oriented guided inquiry learning) berbantuan media praktikum berbasis aplikasi smartphone terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA*.
- De Gale, S., & Boisselle, L. N. (2015). The Effect of POGIL on Academic Performance and Academic Confidence. *Science Education International*, 26(1), 56-79.
- Eka, M. (2021). *Pengaruh model process oriented guided inquiry learning (POGIL) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII*. UIN Raden Intan Lampung.
- Firdaus, M., & Irawan, R. (2023). Penerapan metode edutainment dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV SDN Barunai Kahayan Kuala. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 1314-1324.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Moog, R. S., & Spencer, J. N. (2008). *POGIL: An overview*.
- Moog, R. S., & Spencer, J. N. (2008). *Process oriented guided inquiry learning (POGIL) (Vol. 994)*. American Chemical Society.
- Putri, V. W., & Gazali, F. (2021). Studi literatur model pembelajaran POGIL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia. *Ranah Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(2), 61-66. <https://doi.org/10.38035/rrj.v3i2.363>
- Putri, V. W., & Gazali, F. (2021). Studi literatur model pembelajaran POGIL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kimia. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(2), 61-66.
- Rahmadhani, E. (2018). Model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL): Peningkatan disposisi matematika dan self-confidence mahapeserta didik tadrisk matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 159-167. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v0i0.20962>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model pembelajaran kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261-6269. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350-361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Titin, K. (2022). *Pengaruh model pembelajaran process oriented guided inquiry learning (POGIL) terhadap higher order thinking skill (HOTS) pada materi suhu dan kalor*. UIN Raden Intan Lampung.
- Villagonzalo, E. C. (2014). Process oriented guided inquiry learning: An effective approach in enhancing students' academic performance. *DLSU Research Congress*, 2(1), 1-6.
- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: Membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu*, 4(1), 1-17.
- Williamson, N. M., Huang, D. M., Bell, S. G., & Metha, G. F. (2015). Guided inquiry learning in an introductory chemistry course. *International Journal of Innovation in Science and Mathematics Education*, 23(6), 34-51.